

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, akan memperoleh temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian ini kemudian di deskripsikan, dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap mahasiswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dari bulan November hingga Januari di program studi keperawatan Universitas Riau pada semester I dan menggunakan dua tahapan siklus dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

1. Deskripsi per Siklus

1.1 Siklus I

a. Perencanaan

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa rencana penggunaan media pembelajaran yaitu *e-learning* yang didalamnya terdapat materi, kuiz serta aktifitas mahasiswa yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Program *e-learning* yang dirancang yang akan digunakan pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam di validasi oleh validator sebelum *e-learning* ini diimplementasikan pada perkuliahan. Maka diperoleh hasil validasi yang dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Validasi tampilan *e-learning* Pendidikan Agama Islam Desain Pertama

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item																Skor	%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Syarat tampilan <i>e-learning</i>	Ari Kusnadi, ST	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	52	81.25	Valid

Berdasarkan penilaian dari validator, syarat tampilan *e-learning* sudah valid didalam tampilannya. Syarat materi Pendidikan Agama Islam dalam *e-learning* juga sudah valid sehingga sudah dapat diuji cobakan terhadap mahasiswa. Materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam dibagi atas tiga materi perkuliahan yaitu *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani*. Jadi secara keseluruhan aspek tampilan dalam *e-learning* sudah valid, sistematis dan logis.

Tabel 4.2. Validasi materi *e-learning* Pendidikan Agama Islam Desain Pertama

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item				Skor	%	Kesimpulan
		1	2	3	4			
Syarat materi <i>e-learning</i>	Ari Kusnadi, ST	4	4	3	4	15	93.75	Sangat Valid

Penyajian materi Pendidikan Agama Islam sudah valid namun perlu dilakukan perbaikan dalam pemilihan warna. Sehingga penyampaian materi perkuliahan dapat diuji cobakan langsung dengan menggunakan *e-learning*. Secara keseluruhan aspek penyajian materi sudah valid.

Tabel 4.3 Validasi Program *e-learning* Pendidikan Agama Islam Desain Pertama

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item						Skor	%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6			
Syarat program <i>e-learning</i>	Ari Kusnadi, ST	4	4	4	4	4	4	24	100	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validasi, dapat disimpulkan bahwa desain pertama yang dilakukan pada aspek perancangan *e-learning* sudah valid, tetapi masih perlu dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan saran validator yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Saran Validator terhadap *e-learning* Pendidikan Agama untuk desain pertama

NO	NAMA VALIDATOR	FOKUS	SARAN
1	Ari Kusnadi, ST	<i>Learning Management System (LMS)</i> dalam Moodle	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi gambar pada halaman utama supaya koneksi masuk ke <i>e-learning</i> tidak lemot 2. Tambahkan link pencarian Google pada <i>e-learning</i> 3. Kualitas jaringan diperhatikan

Pada tahap ke validan *e-learning* yang dinilai oleh dosen, hasilnya menunjukkan bahwa *e-learning* untuk materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* yang dikembangkan ini menarik oleh dosen dan mudah digunakan dan tentunya sudah valid. Proses perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* membantu dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Di samping itu penggunaan *e-learning* ini sangat menunjang mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan khususnya materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* Perkuliahan dengan menggunakan *e-learning* ini dapat membuat mahasiswa meningkatkan aktifitas belajar, membantu kemandirian belajar dan dapat membantu menumbuhkan pengalaman belajar mahasiswa dalam setiap kegiatan perkuliahan. Menurut dosen, *e-learning* yang dikembangkan ini sudah sesuai untuk materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* yang diajarkannya.

Tabel 4.5 Hasil validasi bahan ajar syarat kesesuaian dengan silabus

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item							Skor	%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7			
Syarat kesesuaian dengan silabus	Drs. H. Basri, M.Si	4	4	3	3	3	3	3	23	89.14	Valid

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Silabus perkuliahan Pendidikan Agama dengan materi “*Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* dengan menggunakan *e-learning* sudah valid 89.14 %

Tabel 4.5 Hasil validasi bahan ajar syarat karakteristik bahan ajar *e-learning*

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item															Skor	%	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
	Drs. H. Basri, M.Si	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	53	88.33	Valid

Validasi bahan ajar syarat karakteristik dengan *e-learning* sudah valid 88.33 % dan pada syarat bahasa yang digunakan sudah valid 100 % dapat disimpulkan materi perkuliahan Pendidikan Agama dengan materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* sudah dapat valid dan dapat diuji cobakan

Tabel 4.6 Hasil validasi bahan ajar syarat kesesuaian dengan bahasa yang digunakan

Standar Penilaian	Validator	Nomor Item		Skor	%	Kesimpulan
		1	2			
Syarat bahasa yang digunakan	Drs. H. Basri, M.Si	4	4	8	100	Sangat Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa bahasa yang digunakan dalam *e-learning* Pendidikan Agama sudah valid 100 % sehingga sudah dapat digunakan di dalam perkuliahan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan perkuliahan di kelas berdasarkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah disiapkan dan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajarannya.

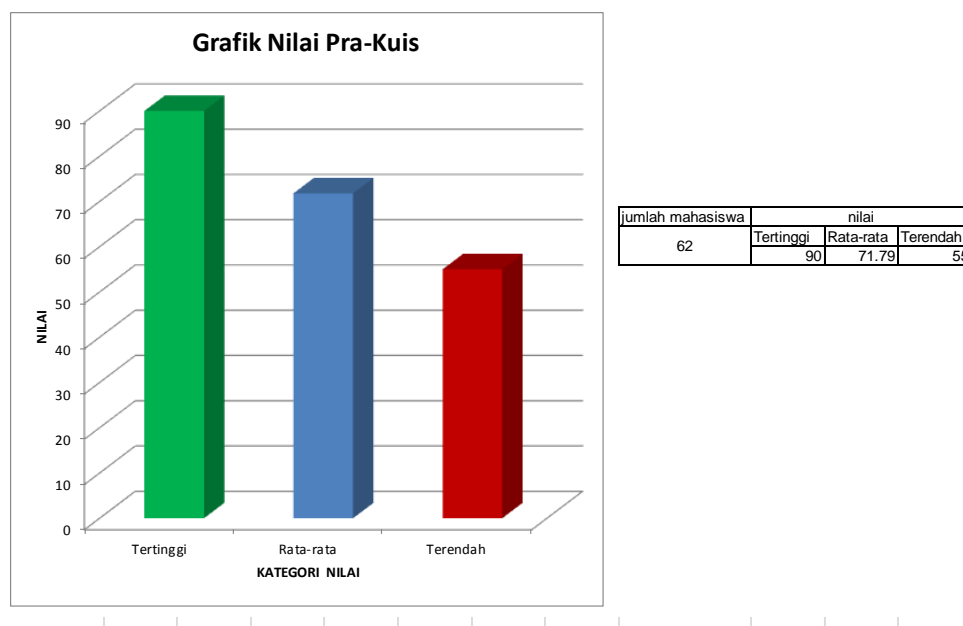
Pada tahap pelaksanaan tindakan perkuliahan pendidikan agama Islam dengan menggunakan *e-learning* diperoleh data nilai kuiz sebagai pengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam, kuiz ini terdiri dari pra kuiz dan kuiz pertama dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Perolehan hasil pra kuiz

No	Nama Depan	Nama akhir	Pra Kuiz
1	Abdullah	Hadii	78
2	Ance	Nopentri Pratama	75
3	Annisa	Rahmi	70
4	Arisandi	Arisandi	55
5	Armona	Sari	60
6	Ayu	Norita P	88
7	Chairunnisa	Chairunnisa	65
8	Cici	Fitria U	88
9	Cicilia	Rahmawati	80
10	Dahniel	Darwis	77
11	Danti	Arika P	70
12	Dea	Rahmadani	71
13	Dewi	Septiani	72
14	Dwi	LailaRanti	74
15	Ega	Harisa H	78
16	Elza	Oktalista	55
17	Fera	Oktafiani	62
18	Fiqri	Abdullah	63
19	Fitri	Tsani B	80
20	Gustia	Marliyuna	75
21	Ikhtiarillah	Adintifa	71
22	Ilham	Danii Firdaus	69
23	Irbi	Puspa Amlya	90
24	Jamin	Jamin	69
25	Lismaria	Lismaria	85
26	Muhammad	Akram	65
27	Muhammad	Fadil	62
28	Mustika	Riolita	71

29	Nadia	Relenia Pane	70
30	Naina	Ramlan	70
31	Nefriani	Azrul	62
32	Niken	Widyastuti	64
33	Nori	Nofrianti	60
34	Novy	IsniKurniyati	69
35	Nur	Fitri SW	68
36	Nur	Kumala Sinta	80
37	Nurwindi	Madina	71
38	Oktalia	Devega	72
39	Pepi	Handayani	77
40	Putra	Ananda	74
41	Rahmah	Desii	73
42	Riki	Ahmad Firmanda	75
43	Riski	Ismawati	71
44	Sari	DewiMareta	72
45	Selma	Salsabilla	70
46	Sherly	Yulita	77
47	Silvia	ElkiPutri	62
48	Sintia	Oktri Rilasti	68
49	Siti	Rohmi	69
50	Sri	Rahma Dona	69
51	Sri	Wahyunita	73
52	Sukma	Nirmala	78
53	Sulastri	Sulastri	72
54	Sumarni	Sumarni	80
55	Suryani	Pratiwi	71
56	Syarifah	Nazifah	75
57	Syarifah	SitiSalwa	77
58	Vebby	Azura Mayangsari	70
59	Yasmin	Yulia Gempita	74
60	Zainatun	Hasanah	77
61	Zesi	Nurwitri Yanti	72
62	Zulfa	Fitri	71
Rata-rata			71.79032258

Sumber: Analisa data



Gambar 4.1 Grafik Nilai Pra kuis

Berdasarkan tabel dan gambar diatas hasil dari pra kuis yang dilaksanakan diperoleh pada 62 orang mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 71.79, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55, nilai yang didapat masih jauh dari yang diharapkan peneliti. Dilaksanakannya pra kuis ini agar mahasiswa tidak kaget menghadapi kuis yang sebenarnya dikarenakan peralihan dari kuis yang dilakukan diatas kertas ke secara *online*.

Tabel 4.8 Perolehan hasil kuis siklus I

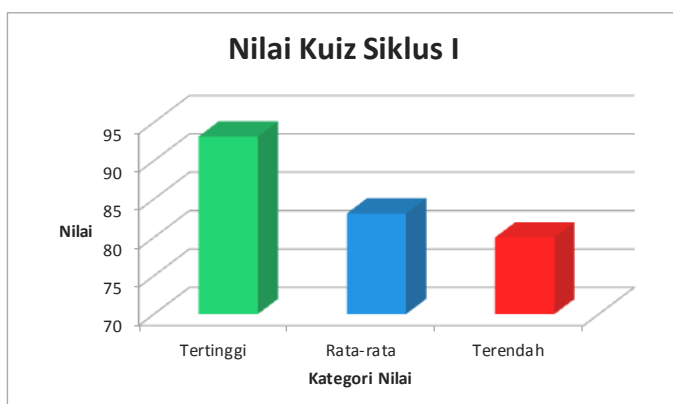
No	Nama Depan	Nama akhir	Kuiz Siklus I
1	Abdullah	Hadii	81.25
2	Ance	Nopentri Pratama	84.38
3	Annisa	Rahmi	81.25
4	Arisandi	Arisandi	83.75
5	Armona	Sari	80
6	Ayu	Norita P	80
7	Chairunnisa	Chairunnisa	83.13
8	Cici	Fitria U	82.75
9	Cicilia	Rahmawati	81.25
10	Dahniel	Darwis	80
11	Danti	Arika P	84.88
12	Dea	Rahmadani	85.13

13	Dewi	Septiani	90.13
14	Dwi	LailaRanti	87.63
15	Ega	Harisa H	84.63
16	Elza	Oktalista	80
17	Fera	Oktafiani	80
18	Fiqri	Abdullah	81.38
19	Fitri	Tsani B	85
20	Gustia	Marliyuna	85.75
21	Ikhtiarillah	Adintifa	81.25
22	Ilham	Danii Firdaus	85.5
23	Irbi	Puspa Amlya	83.75
24	Jamin	Jamin	80
25	Lismaria	Lismaria	85.13
26	Muhammad	Akram	85
27	Muhammad	Fadil	80
28	Mustika	Riolita	84.38
29	Nadia	Relenia Pane	82
30	Naina	Ramlan	80
31	Neftriani	Azrul	82.5
32	Niken	Widyastuti	80.5
33	Nori	Nofrianti	82.25
34	Novy	IsniKurniyati	80.63
35	Nur	Fitri SW	80
36	Nur	Kumala Sinta	83.88
37	Nurwindi	Madina	82.5
38	Oktalia	Devega	85.63
39	Pepi	Handayani	87
40	Putra	Ananda	91.63
41	Rahmah	Desii	85.13
42	Riki	Ahmad Firmanda	80
43	Riski	Ismawati	80
44	Sari	DewiMareta	90
45	Selma	Salsabilla	84.5
46	Sherly	Yulita	81.25
47	Silvia	ElkiPutri	90.88
48	Sintia	Oktri Rilasti	80
49	Siti	Rohmi	80
50	Sri	Rahma Dona	80
51	Sri	Wahyunita	81.38
52	Sukma	Nirmala	80
53	Sulastri	Sulastri	83.38
54	Sumarni	Sumarni	82.38
55	Suryani	Pratiwi	87.5
56	Syarifah	Nazifah	93.13
57	Syarifah	SitiSalwa	80
58	Vebby	Azura Mayangsari	80
59	Yasmin	Yulia Gempita	80
60	Zainatun	Hasanah	87.5
61	Zesi	Nurwitri Yanti	80



62	Zulfa	Fitri	80
Rata-rata			83.11048387

Sumber: analisa data



Jumlah mahasiswa	nilai		
	Tertinggi	Rata-rata	Terendah
62	93.13	83.11	80

Gambar 4. 2. Grafik Nilai kuiz I

Berdasarkan tabel dan gambar diatas hasil dari kuiz I yang dilaksanakan diperoleh pada 62 orang mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 83.11, nilai tertinggi 93.13 dan nilai terendah 80.

Perolehan nilai pada kuiz pada siklus I naik secara signifikan dibandingkan pra kuiz dikarenakan mahasiswa mulai tertarik menggunakan *e-learning* karena menambah waktu interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar dan interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan terlihat bahwa mahasiswa cenderung sering mengakses *e-learning* karena pembelajaran menggunakan *e-learning* baru bagi mereka

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data nilai kuiz tindakan perkuliahan Iptek dan Seni dalam Islam pada siklus I diperoleh data bahwa nilai mahasiswa terendah 80, tertinggi 93.13 dan rata-rata 83.11

Kesimpulan sementara dari hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan dari pra siklus yang mana nilai yang didapat mahasiswa terendah 55, tertinggi 90 dan rata-rata 71.79 tetapi belum mencapai tingkatan yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan, untuk itu perlu dilaksanakan siklus II.

1.2. Siklus II

a. Perencanaan

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa rencana penggunaan media pembelajaran yaitu *e-learning* yang didalamnya terdapat materi, kuiz serta aktifitas mahasiswa yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tindakan

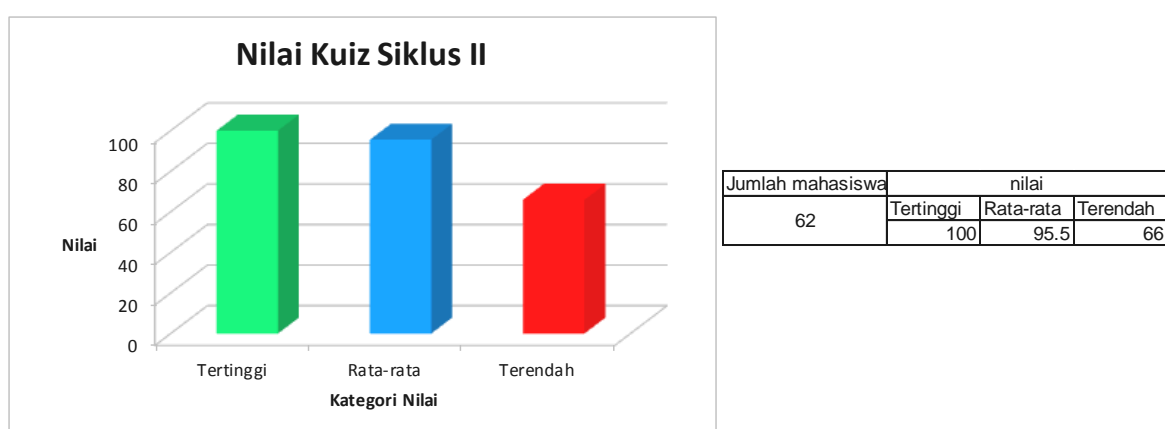
Pada tahap pelaksanaan tindakan perkuliahan pendidikan agama Islam dengan menggunakan *e-learning* diperoleh data nilai kuiz sebagai pengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.9. Perolehan hasil kuiz siklus II

No	Nama Depan	Nama akhir	Kuiz Siklus II
1	Abdullah	Hadii	100
2	Ance	Nopentri Pratama	100
3	Annisa	Rahmi	100
4	Arisandi	Arisandi	100

5	Armona	Sari	100
6	Ayu	Norita P	100
7	Chairunnisa	Chairunnisa	93.33
8	Cici	Fitria U	100
9	Cicilia	Rahmawati	100
10	Dahniel	Darwis	100
11	Danti	Arika P	100
12	Dea	Rahmadani	93.33
13	Dewi	Septiani	73.33
14	Dwi	LailaRanti	100
15	Ega	Harisa H	100
16	Elza	Oktalista	100
17	Fera	Oktafiani	100
18	Fiqri	Abdullah	86.67
19	Fitri	Tsani B	93.33
20	Gustia	Marliyuna	66.67
21	Ikhtiarillah	Adintifa	100
22	Ilham	Danii Firdaus	100
23	Irbi	Puspa Amlya	100
24	Jamin	Jamin	100
25	Lismaria	Lismaria	93.33
26	Muhammad	Akram	100
27	Muhammad	Fadil	100
28	Mustika	Riolita	100
29	Nadia	Relenia Pane	86.67
30	Naina	Ramlan	73.33
31	Neftriani	Azrul	73.33
32	Niken	Widyastuti	100
33	Nori	Nofrianti	86.67
34	Novy	IsniKurniyati	100
35	Nur	Fitri SW	66.67
36	Nur	Kumala Sinta	100
37	Nurwindi	Madina	100
38	Oktalia	Devega	100
39	Pepi	Handayani	100
40	Putra	Ananda	100
41	Rahmah	Desii	86.67
42	Riki	Ahmad Firmanda	100
43	Riski	Ismawati	100
44	Sari	DewiMareta	100
45	Selma	Salsabilla	93.33
46	Sherly	Yulita	73.33
47	Silvia	ElkiPutri	100
48	Sintia	Oktri Rilasti	100
49	Siti	Rohmi	100
50	Sri	Rahma Dona	100
51	Sri	Wahyunita	100
52	Sukma	Nirmala	100
53	Sulastri	Sulastri	100

54	Sumarni	Sumarni	93.33
55	Suryani	Pratiwi	100
56	Syarifah	Nazifah	93.33
57	Syarifah	SitiSalwa	100
58	Vebby	Azura Mayangsari	100
59	Yasmin	Yulia Gempita	100
60	Zainatun	Hasanah	66.67
61	Zesi	Nurwitri Yanti	100
62	Zulfa	Fitri	100
RATA-RATA			95.05



Gambar 4.3. Grafik Nilai kuiz II

Berdasarkan tabel dan gambar diatas hasil dari kuiz II yang dilaksanakan diperoleh pada 62 orang mahasiswa diperoleh nilai rata-rata 95.05, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66.

Perolehan nilai pada kuiz pada siklus II sangat bagus karena rata rata mahasiswa mendapat nilai 95.05 hal ini disebabkan Berubahnya peran mahasiswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan pembelajaran relatif lebih efisien.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, terlihat bahwa mahasiswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya hanya melihat beberapa fitur dari *e-learning* pada siklus I, pada siklus II mereka lebih berinisiatif mencari materi penunjang pembelajaran

Refleksi

Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 83.11 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 95.5, berarti mengalami peningkatan 12.39 poin. Keaktifan mahasiswa dari pelaksanaan tindakan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yang terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan hasil tindakan perbaikan pembelajaran siklus II yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang sangat baik, hasil belajar mahasiswa menunjukkan tingkat ketuntasan maksimal, yaitu 100%, untuk itu pelaksanaan *e-learning* pendidikan agama Islam dihentikan pada siklus II.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap studi awal pelaksanaan tindakan pembelajaran diperoleh hasil yang rendah. Kemudian naik secara signifikan setelah penggunaan *e-learning*. Hal ini terbukti dari kenaikan nilai kuiz pada setiap siklusnya.

Alternatif pemecahan masalah untuk mengawasi rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi Iptek dan Seni menurut Islam ternyata memberikan kenaikan hasil belajar dan keaktifan belajar signifikan jika dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Berkat intervensi ini ada kenaikan ketuntasan belajar sebesar 12.39 poin, intervensi yang dilakukan dengan mengimplementasikan metode inkuiri dalam pembelajaran ternyata menimbulkan ketertarikan bagi mahasiswa, sehingga berimplikasi pada kesungguhan belajar. Ternyata berkorelasi positif dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Kehadiran *e-learning* dalam perkuliahan telah mampu mempermudah mahasiswa dalam belajar. Hal ini seperti tercantum dalam *Encyclopedia of Educational Research* (dalam Oemar Hamalik, 2004:6) media memiliki manfaat di antaranya; meletakkan dasar berfikir

kongkret, memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan pemikiran yang kontinyu, yang membuat pembelajaran lebih mantap. Di samping itu, model juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki mahasiswa dan juga keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Oemar Hamalik, 2004:16-19).

2.1. Hasil Kuisisioner

Dari kuisisioner terbuka yang diberikan kepada 46 mahasiswa program studi Keperawatan sebagai sample dari 62 orang mahasiswa untuk melihat praktikalitas dari penggunaan *e-learning* pada perkuliahaan Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Cara mendapatkan bahan ajar materi PAI selama ini.

Melalui kuisisioner terlihat bahwa selama ini sebelum adanya *e-learning*, mahasiswa terfokus mendapatkan bahan ajar hanya dari buku. Namun dengan adanya *e-learning* bahan ajar mahasiswa dapat diperoleh cukup dengan mengaksesnya dan mengunduhnya melalui situs *e-learning* yang diberikan.

Tabel 4.10. Hasil Tanggapanan mendapatkan bahan ajar materi PAI selama ini.

	Cara mendapatkan bahan Ajar materi PAI			
	Fotocopy	e-learning	Buku	Lain-lain
Jumlah Mahasiswa	4	20	30	14
Persentase	8,7%	43,5%	65,2%	30,4%

Sumber:analisa data

Melalui tabel di atas terlihat bahwa penggunaan *e-learning* pada paruh semester yang dilakukan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi Iptek dan Seni dalam Islam, materi Kerukunan Antar Umat Beragama dan pada materi Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat bisa dijadikan sebagai sumber bahan ajar.

2. Cara mengakses *e-learning*

Melalui kuisioner terlihat bahwa dalam mengakses *e-learning*, mahasiswa belum terbantu dengan adanya internet kampus. Mereka lebih mengutamakan penggunaan komputer jinjing dengan akses melalui modem untuk proses melalui *e-learning*.

Tabel 4.11. Hasil Tanggapan cara mengakses *e-learning*

	Cara mengakses e-learning		
	Internet Kampus	Warnet	Laptop (modem)
Jumlah Mahasiswa	0	6	40
Persentase	0,0%	13,0%	87,0%

Sumber:analisa data

3. Frekuensi mencari bahan ajar untuk materi berikutnya

Lebih dari 50% mahasiswa yang menggunakan *e-learning* terlihat berusaha untuk mencari bahan ajar untuk materi yang akan datang. Hal ini merupakan sisi positif yang memungkinkan mahasiswa belajar terlebih dahulu sebelum memulai materi yang akan dipelajarinya bersama dosen. Namun mahasiswa juga mengaku tidak pernah berinisiatif untuk mencari bahan ajar untuk materi berikutnya sebanyak 15,2%.

Tabel. 4.12. Hasil Tanggapan frekuensi mencari bahan ajar untuk materi berikutnya.

	Frekuensi mencari bahan ajar untuk materi berikutnya			
	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Jumlah Mahasiswa	7	13	25	1
Persentase	15,2%	28,3%	54,3%	2,2%

Sumber:analisa data

4. Penggunaan Internet Kampus

Dalam memudahkan mahasiswa mengakses *e-learning*, terlihat bahwa keberadaan internet yang ada di kampus belum menunjang mahasiswa yaitu 0%. Mahasiswa dengan persentase 100% masih menggunakan sarana lain selain internet kampus untuk belajar secara *on-line*.

Tabel. 4.12. Hasil Tanggapan Tentang penggunaan Internet kampus

	Internet Kampus membantu untuk akses e-learning	
	Ya	Tidak
Jumlah Mahasiswa	0	46
Persentase	0,0%	100,0%

Sumber: analisa data

5. Pemahaman Bahasa dan Tampilan *E-learning*

Pada pemahaman bahasa dan tampilan yang ada di situs *e-learning*, mahasiswa tidak menemukan kendala yang berarti dalam memahami dan menggunakan fitur-fitur yang diberikan pada *e-learning*. Persentase mahasiswa yang merasa pemahaman bahasa dan tampilan adalah sangat mudah sebanyak 13%, mudah sebanyak 76,1% dan merasa cukup mudah sebanyak 10,9%. Walaupun penggunaan *e-learning* bagi mahasiswa ini baru pertama kali, namun mahasiswa mampu menguasai penggunaannya dengan cepat.

Tabel. 4.13. Hasil Tanggapan pemahaman bahasa dan tampilan *e-learning*.

	Pemahaman Bahasa dan Tampilan E-learning		
	Cukup Mudah	Mudah	Sangat Mudah
Jumlah Mahasiswa	5	35	6
Persentase	10,9%	76,1%	13,0%

Sumber: analisa data

6. Pentingnya sebuah *e-learning*

Sebanyak 10,9% mahasiswa menganggap *e-learning* tidak penting, 73,9% mahasiswa menganggap sebuah *e-learning* penting keberadaannya, 15,2% sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan sebuah media dalam menunjang pembelajaran mereka. Mereka merasa dengan adanya *e-learning* dapat memudahkan proses pembelajaran karena praktis, efektif dan efisien. Melalui media *e-learning* mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengerjakan kuis dengan waktu terbatas dan mengasah kemampuan mereka untuk berfikir secara cepat dan tepat. Melalui pembelajaran *e-learning* mahasiswa dikenalkan cara belajar tanpa harus bertatap muka dengan dosen yang bersangkutan. Mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan teknologi terutama yang berhubungan dengan internet dan komputer.

Tabel 4.14. Hasil Tanggapan pentingnya sebuah *e-learning*

	Pentingnya sebuah <i>e-learning</i>		
	Cukup Penting	Penting	Sangat Penting
Jumlah Mahasiswa	5	34	7
Persentase	10,9%	73,9%	15,2%

Sumber:analisa data

7. Tingkat kesulitan mengerjakan tugas dan kuis pada *e-learning*.

Karena mahasiswa masih baru dalam menggunakan media *e-learning*, sebagian kecil dari mereka yaitu sebanyak 4,3% masih merasa sangat sulit menggunakan *e-learning*, 13,0% merasa sulit, 17,4% merasa cukup sulit dan 65,2% merasa tidak sulit untuk mengerjakan tugas dan kuis yang diberikan kepada mereka melalui media *e-learning*. Menurut mereka, kesulitan muncul ketika tidak adanya sarana penunjang dalam

mengakses *e-learning* seperti internet melalui jaringan kampus atau modem, sedangkan kuis dan tugas bergantung pada jaringan internet yang lancar.

Tabel 4.15. Hasil Tanggapan Tingkat kesulitan mengerjakan tugas dan kuis pada *e-learning*

	Tingkat kesulitan mengerjakan Kuis pada E-learning			
	Sangat Sulit	Sulit	Cukup Sulit	Tidak Sulit
Jumlah Mahasiswa	2	6	8	30
Persentase	4,3%	13,0%	17,4%	65,2%

Sumber:analisa data

8. Pemberian *reward* kepada mahasiswa yang rajin mengakses *e-learning* bisa menambah motivasi belajar.

Melalui media *e-learning* mahasiswa bisa mendapatkan motivasi belajar apabila dosen yang bersangkutan memberikan *reward* atau penghargaan lebih kepada mahasiswa yang rajin untuk mengakses *e-learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase mahasiswa yang menganggap bahwa pemberian *reward* bisa menambah motivasi belajar sebanyak 91,3 % dan 8,7% dari mereka menganggap tidak bisa. Melalui kuisioner ini bisa menjadi pertimbangan bagi dosen bahwa dengan memberikan nilai lebih dapat menambah motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 4.16. Hasil Tanggapan pemberian *reward* kepada mahasiswa bisa sebagai motivasi belajar

	Pemberian Reward Kepada Mahasiswa bisa sebagai motivasi	
	Bisa	Tidak bisa
Jumlah Mahasiswa	42	4
Persentase	91,3%	8,7%

Sumber:analisa data

9. Sikap dan tanggung jawab terhadap kuis dan tugas pada *e-learning*.

Respon dari mahasiswa menunjukkan bahwa apabila tugas dan kuis telah muncul di *e-learning*, mereka akan segera mengerjakan tugas tersebut sebaik mungkin. Sebanyak 97,8% mahasiswa akan langsung mengerjakan kuis sebelum waktu yang tersedia pada kuis itu habis dan ada 2,2 % dari mahasiswa yang tidak mengerjakan kuis. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuis yang diberikan kepada mahasiswa memiliki rentang nilai yang bagus.

Tabel 4.17. Hasil Tanggapan Tanggung jawab terhadap kuis dan tugas yang diberikan melalui *e-learning*

	Tanggung Jawab Terhadap Kuis dan Tugas yang diberikan melalui e-learning	
	Tidak Mengerjakan	Mengerjakan
Jumlah Mahasiswa	1	45
Persentase	2,2%	97,8%

Sumber:analisa data

10. Kesesuaian bahan ajar di *e-learning* dengan materi kuliah.

Bahan yang diberikan melalui media *e-learning* sangat memenuhi kebutuhan mereka untuk menunjang proses belajar mengajar di kampus. Sebanyak 97,8% mahasiswa merasa bahwa bahan ajar yang ada di *e-learning* sesuai dengan materi perkuliahan.

Tabel 4.18. Hasil tanggapan kesesuaian bahan ajar di e-learnig dengan materi kuliah

	Kesesuaian bahan ajar di e-learning dengan materi kuliah.	
	Tidak Sesuai	Sesuai
Jumlah Mahasiswa	1	45
Persentase	2,2%	97,8%

Sumber:analisa data

11. Jenis Bahan ajar yang lebih mudah diperoleh.

Apabila dibandingkan dengan bahan *fotocopy* yang diperoleh mahasiswa, ternyata bahan pada *e-learning* lebih mudah untuk diperoleh karena mahasiswa cukup mengunduh berkas yang diperlukan. Hal tersebut dibuktikan dengan 67,4% mahasiswa merasa bahan pada *e-learning* lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan bahan ajar melalui fotocopy yang hanya sebanyak 32,6%.

Tabel 4.19. Hasil tanggapan jenis bahan ajar yang mudah diperoleh

	Jenis Bahan Ajar yang mudah diperoleh	
	Bahan pada e-learning	Bahan Fotocopy
Jumlah Mahasiswa	31	15
Persentase	67,4%	32,6%

Sumber:analisa data

12. Peran *e-learning* dalam membantu memahami materi yang disampaikan dosen pada tatap muka.

Melalui media *e-learning* mahasiswa mampu memahami materi yang dipaparkan oleh dosen pada sesi tatap muka. Mahasiswa merasa dengan media *e-learning* mereka bisa berdiskusi tanpa harus melalui ruang kuliah. Bagi mahasiswa yang aktif di *e-learning* mereka menganggap bahwa *e-learning* berperan dan sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi dari dosen. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 52,2 % mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya *e-learning* ini.

Tabel 4.20. Hasil Tanggapan Peran *e-learning* dalam membantu mahasiswa memahami materi dari dosen

	Peran e-learning dalam membantu memahami materi dari dosen			
	Tidak membantu	Cukup membantu	Membantu	Sangat membantu
Jumlah Mahasiswa	1	6	15	24
Persentase	2,2%	13,0%	32,6%	52,2%

Sumber:analisa data

13. Peran *e-learning* dalam menyelesaikan tugas kampus.

Melalui media *e-learning* mahasiswa juga bisa terbantu untuk menyelesaikan tugas kampus. Sebanyak 47,8% mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya *e-learning* ini.

Tabel 4.21. Hasil tanggapan Peran *e-learning* dalam membantu mahasiswa memahami materi dari dosen

	Peran <i>e-learning</i> dalam membantu penyelesaian tugas kampus			
	Tidak membantu	Cukup membantu	Membantu	Sangat membantu
Jumlah Mahasiswa	1	13	10	22
Persentase	2,2%	28,3%	21,7%	47,8%

Sumber:analisa data

14. Manfaat yang dirasakan dengan adanya *e-learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa poin yang menjadi perhatian pada jawaban manfaat *e-learning* yang diberikan mahasiswa melalui kuisisioner ini yaitu sebanyak 2,2% mahasiswa merasa tidak ada manfaat yang diberikan media *e-learning*, 45,7% mahasiswa merasa bahwa manfaat *e-learning* membuat pembelajaran di mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjadi efektif dan efisien, 21,7% mahasiswa merasa *e-learning* bermanfaat menambah ilmu bagi mereka dan 30,4% mahasiswa merasa dengan adanya media *e-learning* membuat mereka menjadi melek teknologi.

Tabel 4.22. Hasil tanggapan manfaat adanya *e-learning* di mata kuliah Pendidikan Agama Islam

	Manfaat adanya <i>e-learning</i> di matakuliah Pendidikan Agama Islam			
	Tidak ada	Efektif dan Efisien	Menambah Ilmu	Melek Teknologi
Jumlah Mahasiswa	1	21	10	14
Persentase	2,2%	45,7%	21,7%	30,4%

Sumber:analisa data

15. Pembelajaran menggunakan *e-learning* diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Mudahnya dalam pengoperasian dan penggunaan *e-learning* serta hasil belajar yang lebih baik, sebanyak 28,3% mahasiswa sangat setuju untuk penerapan *e-learning* pada mata kuliah ini dan 54,3% setuju. Sedangkan sebanyak 8,7% mahasiswa kurang setuju dan 8,7% mahasiswa lain tidak setuju jika *e-learning* pada mata kuliah ini diterapkan pada proses pembelajaran.

Tabel 4.23. Hasil Tanggapan jika *e-learning* diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam

	Tanggapan jika <i>e-learning</i> di matakuliah Pendidikan Agama Islam			
	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Jumlah Mahasiswa	4	4	25	13
Persentase	8,7%	8,7%	54,3%	28,3%

Sumber:analisa data

Pada tahap kepraktisan *E-learning* Pendidikan Agama Islam, mahasiswa menyatakan daya tarik terhadap *E-learning* Pendidikan Agama Islam untuk materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani* yang dikembangkan ini sangat tinggi karena *e-learning* ini sangat mudah untuk digunakan. Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* ini sangat menunjang mahasiswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam. *E-learning* Pendidikan Agama Islam ini juga sangat mudah digunakan oleh mahasiswa dalam menjelaskan Pendidikan Agama Islam untuk materi *Iptek dan Seni dalam Islam, Kerukunan antar Umat Beragama dan Masyarakat Madani*. Proses pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* Pendidikan Agama Islam ini sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh materi pembelajaran.

Disamping itu, juga dapat membuat mahasiswa lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, Semua kegiatan yang dilakukan dalam *e-e-learning* dapat membantu mahasiswa untuk memahami setiap materi yang disampaikan.

2.2. Hasil Uji Efektivitas

Lembar efektivitas *e-learning* didapat dari tes hasil belajar dan dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$\text{Skor efektivitas} = \frac{\text{skor di dapat}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Dalam melakukan evaluasi di lapangan, penulis melakukan uji coba terhadap mahasiswa Program Studi Keperawatan UR tahun masuk 2012 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 62 orang di dapat hasil perhitungan 83. 27 dengan kategori **baik**, dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 4.24. Hasil Efektifitas *e-learning* Pendidikan Agama Islam

No	Nama lengkap	Frekuensi Aktivitas
1	Abdullah Hadii	58
2	Ance Nopentri Pratama	90
3	Annisa Rahmi	113
4	Arisandi Arisandi	96
5	Armona Sari	78
6	Ayu Norita P	118
7	Chairunnisa Chairunnisa	80
8	Cici Fitria U	117
9	Cicilia Rahmawati	73
10	Dahniel Darwis	89
11	Danti Arika P	68
12	Dea Rahmadani	106
13	Dewi Septiani	112
14	Dwi LailaRanti	90
15	Ega Harisa H	119
16	Elza Oktalista	91
17	Fera Oktafiani	102
18	Fiqri Abdullah	35

19	Fitri Tsani B	134
20	Gustia Marliyuna	91
21	Ikhtiarillah Adintifa	106
22	Ilham Danii Firdaus	102
23	Irbi Puspa Amly	66
24	Jamin Jamin	92
25	Lismaria Lismaria	62
26	Muhammad Akram	95
27	Muhammad Fadil	88
28	Mustika Riolita	85
29	Nadia Relenia Pane	72
30	Naina Ramlan	72
31	Neftriani Azrul	25
32	Nori Nofrianti	28
33	Novita Erina	48
34	Novy IsniKurniyati	60
35	Nur Fitri SW	101
36	Nur Kumala Sinta	71
37	Nurwindi Madina	54
38	Oktalia Devega	119
39	Pepi Handayani	117
40	Putra Ananda	103
41	Rahmah Desii	38
42	Riki Ahmad Firmanda	95
43	Riski Ismawati	78
44	Sari DewiMareta	64
45	Selma Salsabilla	42
46	Sherly Yulita	31
47	Silvia ElkiPutri	110
48	Sintia Oktri Rilasti	76
49	Siti Rohmi	117
50	Sri Rahma Dona	89
51	Sri Wahyunita	103
52	Sukma Nirmala	112
53	Sulastris Sulastris	95
54	Sumarni Sumarni	47
55	Suryani Pratiwi	68
56	Syarifah Nazifah	113
57	Syarifah SitiSalwa	87
58	Vebby Azura Mayangsari	92
59	Yasmin Yulia Gempita	86
60	Zainatun Hasanah	48
61	Zesi Nurwitri Yanti	75
62	Zulfa Fitri	71

Kategori Efektivitas

No	Tingkat pencapaian (%)	Kategori
1	86-100	Amat Baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup Baik
4	40-55	Kurang Baik
5	0-39	Gagal

(Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001)

Nilai Efektifitas dari *e-learning* PAI

83.27 %

Sumber:analisa data

Hal ini dilakukan untuk melihat apakah produk yang didesain untuk digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai tingkat keefektifitasan yang tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dilaksanakan di ruang kuliah Program Studi Keperawatan UR. Kegiatan yang dilakukan pada awal uji coba satu kelas adalah; Dosen menjelaskan skenario *e-learning* di depan kelas. Tentunya mahasiswa sudah mempersiapkan laptop masing-masing dan fasilitas jaringan *wireless* sudah tersedia dengan baik. Selanjutnya setelah berhasil melakukan koneksi dengan jaringan yang tersedia bisa langsung membuka browser (*mozilla, opera, google chrome*) dan pada kolom alamat situs bisa langsung diketikkan **http://e-learningpai.net** lalu enter. Mahasiswa akan masuk pada jendela utama yang selanjutnya melakukan pendaftaran mahasiswa, setelah itu data diterima pada admin (dosen) melakukan verifikasi data. Data mahasiswa yang lulus verifikasi dapat langsung masuk ke materi dengan meng *entry* kan *username* dan *password*. Setelah berhasil masuk, mahasiswa bisa mengakses materi perkuliahan dan melakukan kuiz